

KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI PUISI RAKYAT JENIS GURINDAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PAIR CHECKS* PADA SISWA KELAS VII SMP ADVENT TONDANO

Apsary manoppo, Intama J Polii, Selvi Suroi Dorkas Torar.

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado
email : sarymanoppo888@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menyimpulkan isi puisi rakyat menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* pada siswa Kelas VII SMP Advent Tondano dan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* pada siswa kelas VII SMP Advent Tondano. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, dengan data berupa puisi gurindam. Penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam dengan menggunakan metode *Pair Checks* pada siswa tergolong mampu karena rata-rata skor yakni sebesar 91,20% dari jumlah 10 siswa. 6 siswa masuk dalam kategori sangat mampu dengan rata-rata nilai 90-99% dan 2 orang siswa masuk dalam kategori mampu dengan nilai rata-rata dari keseluruhan aspek sebesar 80-89% dan 2 siswa masuk dalam kategori cukup mampu dengan perolehan skor rata-rata yaitu 70-74%.

Kata Kunci : menyimpulkan, puisi rakyat, model *pair checks*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Kedudukannya sebagai bahasa nasional merupakan sarana pemersatu bangsa di atas berbagai perbedaan bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu kelebihan Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran adanya interaksi antara siswa dengan pendidik di suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran

yang akan dilakukan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Mulyasa (2015,65), mengemukakan bahwa “pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesi yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”. Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah bentuk pembelajaran yang diharapkan sebagai akibat kebijakan pemberlakuan Kurikulum 2013. Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran. Sudah tentu pembelajaran kurikulum 2013 membawa konsekwensi yang harus ditindak lanjuti oleh semua pemangku kepentingan pendidikan Indonesia. Semua pihak harus mulai dengan memahami pembelajaran Kurikulum 2013. Tanpa pemahaman yang baik, guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran

Kurikulum 2013 yang sesuai harapan (<https://BelajarPedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-2013>).

Salah satu jenis membaca yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menyimpulkan isi puisi rakyat. Menyimpulkan isi puisi rakyat (puisi lama) bertujuan menetapkan pendapat berdasarkan isi dari puisi tersebut sesuai dengan kemampuan membaca, bahwa sebelum kita menyimpulkan isidalam suatu uraian maupun bacaan, maka terlebih dahulu kita melewati prosesmembaca. Sebab jika kita tidak melewati proses membaca, maka tidak dapat memahami isi dari suatu uraian atau bacaan yang kita baca. Pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyimpulkan isi puisi rakyat (puisi lama) menjadi bahan ajar dalam mengenalkan salah satu karya sastra di Indonesia, terutama puisi rakyat.

Menyimpulkan adalah menetapkan, menyaring pendapat, berdasarkan apa yang diuraikan dalam karangan pidato puisi dan sebagainya. Pengertian tentang puisi rakyat merupakan warisan bangsa yang berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam yang memiliki nilai moral, agama, dan budi pekerti. Menurut James Danandajaja puisi rakyat merupakan kesusastraan rakyat yang sudah ditentukan bentuknya, terdiri dari beberapa deret kalimat, atau berbentuk mantra, panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, berdasarkan irama. Dari keempat jenis puisis rakyat peneliti hanya mengambil satu jenis puisi rakyat yaitu jenis gurindam. Hal ini menjadi bahan pelajaran yang sangat penting bagi kemampuan dalam membaca, sehingga menumbuhkan minat baca.

Puisi Rakyat merupakan kesusastraan rakyat, merupakan warisan nenek moyang yang memiliki nilai-nilai dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Puisi rakyat terjadi dari

beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat ini berisi nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dan puisi rakyat merupakan puisi lama yang berisi pesan-pesan dan nilai-nilai warisan dari leluhur bangsa Indonesia..

1. Ciri-ciri Puisi Rakyat

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, karakteristik puisi rakyat diantaranya yaitu:

- a. Memiliki bentuk tetap.
- b. Terikat dengan jumlah baris per-bait.
- c. Memiliki pengulangan bunyi akhir.
- d. Jumlah kata perbaris maupun rima. (<https://www.pelajaran.co.id/2020/01/puisi-rakyat.html>) 04 April 20021, Jam 13.00.

1. Pengertian gurindam dari beberapa pendapat dari parah ahli dan peneliti:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gurindam adalah sebuah bentuk karya sastra yang berupa sajak dengan satu baitnya ada dua baris. Isinya adalah berupa nasehat atau petuah.
2. Menurut Raja Ahli haji, gurindam adalah puisi yang terdiri dari dua baris saja dalam satu bait.
3. Menurut peneliti sendiri setelah dipelajari tentang gurindam, peneliti memberi pendapat bahwa gurindam merupakan karya sastra yang berisi nasihat, pengingat yang dituangkan pada baris dalam satu bait.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dikolaborasikan dengan metode statistik sederhana atau uji rerata

(presentase). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sumber data dalam penelitian ini, siswa Kelas VII SMP Advent Tondano yang berjumlah 10 orang. Teknik Analisis data yang digunakan untuk menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam dapat dilakukan menggunakan rumus Presentase (%) = $\frac{n}{N} \times 100$ (Ali, 1987 : 184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam dengan menggunakan model pair checks siswa kelas VII SMP Advent Tondano yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Advent Tondano ternyata pembelajaran model *pair checks* belum dilaksanakan guru bahasa Indonesia dalam membelajarkan menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam. Maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dengan cara memberi penjelasan pada siswa tentang materi yang diteliti kemudian memberikan teks berupa isi puisi rakyat jenis gurindam pada masing-masing siswa yang telah disiapkan oleh peneliti dan setelah itu siswa diminta untuk membaca teks isi puisi rakyat jenis gurindam dan setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *pair checks* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi dari puisi rakyat jenis gurindam pada siswa Kelas VII SMP

Advent Tondano. Dalam penelitian ini jenis gurindam yang digunakan yakni gurindam 12 pasal tujuh. Untuk menerapkan model pembelajaran *Pair Checks* guru menggunakan langkah-langkah umum yang dapat diikuti oleh para siswa yakni: Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mengawali proses belajar mengajar dengan salam dan doa. Setelah doa selesai, guru memulai proses belajar mengajar dengan memberikan tema pembelajaran pada pagi hari ini yakni “menyimpulkan makna yang terkandung dalam puisi rakyat jenis puisi gurindam”. Guru mulai menjelaskan tentang puisi rakyat dan jenis-jenis puisi rakyat. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada para siswa atau memberikan sampel penelitian untuk bekerja sama dan belajar menyimpulkan makna yang terkandung dalam puisi dengan menggunakan model *Pair Checks* yakni guru membentuk tim berpasangan berjumlah 2 (dua) siswa dan setiap pasangan mengerjakan soal yang diberikan. Setelah siswa dapat menjawab setiap soal yang diberikan, maka langkah selanjutnya adalah guru dapat memeriksa setiap jawaban yang telah dijawab oleh siswa. Kemudian Guru memeriksa setiap soal, sehingga guru dapat membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal..

Tabel. 4 Kemampuan Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat
Jenis Gurindam Dengan Menggunakan
Model *Pair Ckecks* pada Siswa Kelas VII
SMP Advent Tondano

Siswa/ Responden	Menentukan hal-hal yang harus diidentifikasi pada Gurindam	Mengemukakan makna yang tergandung dalam contoh Gurindam	Menentukan m jenis Gurindam dalam contog Gurindam 12	Jumlah
	1-35 Skor	1-35 skor	1-30 Skor	100
1.	35	35	29	99
2	35	35	27	97
3	34	35	27	96
4	28	20	26	74
5	34	35	30	99
6	35	34	30	99
7	35	34	30	98
8	33	33	22	88
9	35	35	19	89
10	35	18	19	72
Jumlah	339	314	259	912
	33, 90%	31,40%	25,90%	91,20%

Berdasarkan rincian pada data diatas pada aspek pertama yaitu menentukan hal-hal yang harus diidentifikasi pada gurindam, siswa no 1 memperoleh skor 35 dari total kriteria penilaian 1-35. Hal itu dikarenakan siswa tersebut mampu mengidentifikasikan hal-hal yang harus diidentifikasi pada gurindam yakni dengan menjawab “rangkap, perkataan, suku kata dan rima” sebagai hal-hal yang harus diperhatikan dalam Gurindam. Siswa nomor 2 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu pada aspek menentukan hal-hal yang harus diidentifikasi pada gurindam. Hal tersebut dikarenakan siswa nomor 2 mampu menjawab ciri-ciri dari gurindam yakni “terdiri dari 12 pasal, saling terkait, setiap bait memiliki

makna”. Pada tabel diatas siswa nomor 6 juga memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yakni “setiap bait bersajak A-A, B-B, terdiri dari dua baris, dan berisikan nasehat hidup”. Pada aspek pertama siswa nomor 7 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu dalam menentukan hal-hal yang harus diidentifikasi pada gurindam. Hal tersebut terlihat dari jawaban dari siswa nomor 7 yakni, “*ciri-ciri dari gurindam bersajak A-A, B-B, berisikan nasehat hidup, memiliki hubungan antra bait satu dengan bait kedua*”. Siswa nomor 7 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu dalam menentukan hal-hal yang harus diidentifikasi pada gurindam. Hal tersebut terlihat dari jawaban dari siswa

nomor 7 yakni, *“ciri-ciri dari gurinda bersajak A-A, B-B, berisikan nasehat hidup, memiliki hubungan antra bait satu dengan bait kedua”*. Siswa yang juga mendapatkan skor 32 yaitu siswa nomor 10 dan tergolong sangat mampu, hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan siswa mengenai ciri-ciri dari gurindam yakni *“terdiri dari dua bait, masing-masing bait memiliki makna bagi hidup, memiliki 12 pasal”*. Pada aspek pertama siswa nomor 3 memperoleh skor 34 dan tergolong sangat mampu sebab mampu menjawab hal yang harus diperhatikan pada gurindam yakni *“teks, alur, makna”* pada gurindam. Aspek pertama menentukan hal-hal yang harus diidentifikasi pada gurindam, siswa nomor 5 memperoleh skor 34 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yakni *“terdiri dari 12 bait, memiliki suku kata yang terkait, memiliki makna”*. Aspek pertama mengidentifikasi ciri-ciri dari Gurindam, siswa nomor 8 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa nomor 8 yakni hal-hal yang diidentifikasi pada gurindam yakni *“terdiri dari 12 bait, memiliki 2 baris pada masing-masing bait, dan berisikan pesan dan nasehat bagi kehidupan”*. Dan siswa yang mendapatkan skor terendah pada aspek pertama ini adalah siswa nomor 4 yakni memperoleh skor 28 dan tergolong mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa nomor 4 yakni hal yang harus diidentifikasi pada gurindam yakni *“jenis gurindam, kata-kata dari gurindam, alur gurindam”*. Aspek kedua Menemukan makna yang terkandung dalam gurindam dengan contoh yakni *“Apabila Anak Tidak Dilatih, Jika besar Bapanya Letih”*,

Aspek kedua yaitu mengemukakan makna yang terkandung dalam contoh Gurindam, siswa nomor 1 memperoleh skor 35 dan tergolong mampu dalam menyimpulkan puisi jenis gurindam, hal ini dikarenakan siswa mampu menyimpulkan isi dan makna dari gurindam yang

diberikan. Jenis gurindam yang diberikan yakni gurindam pasal 7 bait 1 yakni *“Apabila Banyak berkata-kata, Di Stulah jalan Masuk Dusta”* siswa nomor 1 menyimpulkan dengan baik yakni bait tersebut memiliki makna bahwa *“kita harus berbicara secukupnya saja sebab kata-kata lebih tajam dari pisau”*. Aspek kedua Mengemukakan makna yang terkandung dalam contoh gurindam yakni *“Apabila Banyak Berlebih-lebih Suka, Itu Tanda Hampir Duka”* siswa nomor 2 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu sebab siswa tersebut mampu menyimpulkan dengan baik yakni contoh gurindam tersebut mengandung makna *“jika kita terlalu banyak mengharapkan sesuatu, maka kita akan kecewa jika yang kita inginkan tidak terwujud”*. Aspek kedua mengemukakan makna yang terkandung dalam gurindam dengan contoh *“Apa bila Kita Kurang Siasat, itu tanda pekerjaan hendak sesat”* siswa nomor 3 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut dikarenakan siswa nomor 3 mampu menyimpulkan makna yang terkandung dalam contoh gurindam yang diberikan dengan menjawab *“kita harus melakukan persiapan segala hal sebelum bekerja. Jika terlalu buru-buru maka akan mendapatkan masalah”*. Aspek kedua mengemukakan makna yang terkandung dalam gurindam dengan contoh *“Apabila Banyak Mencacat Orang, Itulah Tanda Dirinya Kurang”* siswa nomor 5 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut terlihat dari kesimpulan makna gurindam yang dijawab oleh siswa yakni *“Jangan suka Menjelek-jelkan orang lain, namun kejelekan kita tidak kita perbaiki itu menandakan kita irih kepada orang lain”*. Pada aspek kedua, siswa nomor 9 memperoleh skor 35 dan tergolong sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa nomor 9 mampu menyimpulkan contoh gurindam yang diberikan yakni *“apabila perkataan yang amat kasar, lekaslah sekalian orang gusar”* maknanya yakni *“jika kita berkata kasar, maka orang menjadi tidak suka*

kepada kita". Aspek mengemukakan makna yang terkandung dalam gurindam dengan contoh "*Apa Bila Orang Yang Banyak Tidur, Sia-Sia sajalah Umur*", siswa nomor 6 memperoleh skor 34 dan tergolong sangat mampu, hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan mengenai maknanya dari contoh Gurindam yang diberikan yakni "*Hidup yang Diberikan Oleh Tuhan jangan Kita sia-siaka*". Aspek kedua menentukan makna dari Gurindam, siswa nomor 7 memperoleh skor 34 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut terlihat dari kesimpulan yang diberikan siswa berdasarkan contoh gurindam yang diberikan yakni "*Apabila Mendengar Akan Kabar, Menerimanya itu Hendaklah Sabar*" maknanya "*jika mendengarkan kabar buruk, kita harus bersabar dan terus berdoa*". Aspek kedua mengemukakan makna yang terkandung dalam gurindam yang diberikan, siswa nomor 8 memperoleh skor 33 dan tergolong sangat mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan berdasarkan contoh Gurindam yakni "*Apabila mendengar akan Aduan, Membicarakannya itu hendaklah Cemburuan*" maknanya "*jangan terlalu cepat percaya dengan mulut orang*". Aspek kedua menemukan maknanya yang terkandung dalam gurindam dengan contoh yakni "*Apabila Anak Tidak Dilatih, Jika besar Bapanya Letih*", siswa nomor 4 memperoleh skor 20 tergolong cukup mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan yakni gurindam tersebut memiliki maknanya "*bapaknya harus melatihnya dari kecil agar besar tidak cape*".

Aspek ketiga yaitu menentukan jenis gurindam dalam contoh gurindam, siswa nomor 5 memperoleh skor tertinggi yaitu 30 dan tergolong sangat mampu, hal tersebut terlihat dari siswa mampu menyebutkan dengan baik jenis gurindam dari contoh gurindam yang diberikan yakni "jenis gurindam Berangkai". Selanjutnya siswa nomor 6 juga mendapatkan skor sama dengan siswa sebelumnya yaitu skor 30 dan

tergolong sangat mampu, hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan yakni contoh gurindam yang diberikan masuk dalam gurindam "Berangkai". Selanjutnya siswa yang mendapatkan skor 30 yaitu siswa nomor 7 memperoleh skor 30, hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan yakni jenis Gurindam yang diberikan contoh termasuk dalam jenis gurindam "Berangkai" dan tergolong sangat mampu. Selanjutnya siswa nomor 1 memperoleh skor 29 tergolong mampu menentukan jenis gurindam dengan baik. Hal tersebut terlihat dari siswa nomor 1 menjawab jenis gurindam dengan tepat yakni "*Apabila Banyak berkata-Kata, Di Situlah jalan masuk Dusta*" tergolong dalam jenis gurindam berangkai. Karena disaat menjelaskan siswa ini sangat memperhatikan penjelasan dari Guru, dan saat mengisi jawaban dia mampu menjawab dengan baik. Siswa nomor 2 memperoleh skor 27 pada aspek ketiga yaitu menentukan jenis gurindam, siswa nomor 2 memperoleh skor 27 dan tergolong mampu sebab siswa tersebut mampu membedakan jenis gurindam dengan menjawab contoh gurindam masuk dalam jenis gurindam "Berangkai". Siswa nomor 3 juga mendapatkan skor 27 pada aspek ketiga yaitu menentukan jenis gurindam dan tergolong mampu. Hal tersebut terlihat dari siswa menjawab jenis gurindam yang diberikan termasuk dalam jenis gurindam "memberi nasehat". Siswa nomor 4 memperoleh skor 26 pada aspek ketiga dan tergolong cukup mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban dari siswa nomor 4 yakni contoh gurindam yang diberikan masuk dalam jenis gurindam "*menasehati anak*". Selanjutnya siswa nomor 8 memperoleh skor 22 dan tergolong mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang diberikan bahwa jenis gurindam yang diberikan masuk dalam jenis gurindam yakni "*memberikan ceramah hidup agar lebih baik*". Siswa nomor 9 memperoleh skor rendah yaitu 19 tapi masih tergolong cukup mampu, sebab siswa tersebut kurang mampu menentukan jenis apa gurindam

yang diberikan dengan jawaban “*gurindam menasehati*”. Dan siswa nomor 10 juga memperoleh skor 19 dan masi tergolong mampu. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan bahwa gurindam yang diberikan termasuk dalam jenis gurindam “*Puisi*”.

Berdasarkan analisis pembahasan dan hasil penilaian yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa dari tiga aspek yang dilakukan tes oleh peneliti pada siswa kelas VII SMP Advent Tondano dengan menggunakan 10 siswa sebagai sampel tes menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki hasil yang sangat baik dengan total rata-rata hasil penilaian sebesar 91,20% dari 100% standart penilaian. Dengan rincian bahwa aspek pertama sebesar 33,90%, aspek kedua sebesar 31,40% dan aspek ketiga sebesar 25,90%. Dalam menyimpulkan isi puisi jenis gurindam tersebut terdapat juga beberapa siswa yang tidak menjawab dengan secara keseluruhan, jadi berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dikatakan siswa Kelas VII SMP Advent Tondano dikategorikan mampu dalam menyimpulkan isi puisi rakyat jenis gurindam. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *Model Pair Checks* pada siswa kelas VII SMP Advent Tondano mampu membuat kesimpulan dengan baik pada isi dan makna dari puisi rakyat terutama jenis gurindam.

Dan dibawa ini ada beberapa referensi sitasi dari artikel yang diambil dari ejurnal unima. Artikel yang perta yaitu dari peneliti Mokodompit Wiska yang meneliti tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung melalui media video pad siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kotabunan. Fokus penelitian dibatasi pada masalah pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan media video. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan siswa maka siswadipertontonkan video tentang

keindahan alam, kemudian setelah selesai ditonton mereka disuruh menulis puisi sesuai dengan video sebelumnya. Dan teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tabel persentase. Penelitian ini mempunyai manfaat yang teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan diharapkan menjadi bahan masukan bagi kepentingan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis pada siswa SMP Negeri I Kotabunan. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, siswa, dan guru. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung melalui media video siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kotabunan berada pada rentang nilai 91,4 dan ini masuk pada criteria “*mampu*” • atau berada pada rentang nilai 80 % - 89%. Yang kedua oleh peneleliti Pialambung Kesetiaan Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran outdoor dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manado dan mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manado dengan model pembelajaran outdoor. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran outdoor dalam keterampilan menulis puisi menumbuhkan respon, keseriusan, dan kreativitas siswa. Dari segi hasil belajar, secara klasikal nilai yang diperoleh siswa rata-rata adalah 82,74 berada pada kategori mampu atau dengan kualifikasi baik. Yang ketiga adalah Gaghaube Agreyni Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mengapresiasi puisi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Manado, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengapresiasi puisi melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 11 Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam mengapresiasi puisi menumbuhkan respon, keseriusan dan kreatifitas siswa. Dari segi hasil belajar, secara klasikal nilai yang diperoleh siswa rata-rata adalah 80,21 berada pada

kategori mampu atau dengan kualifikasi baik. Dan yang terakhir oleh Absilon Arinawati Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Ausubel dalam pembelajaran meresepsi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Satap Wori, dan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model ausubel dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Satap Wori dalam meresepsi puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model Ausubel dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meresepsi puisi. Hasil yang dicapai siswa adalah 83%; 2) pemahaman siswa terhadap tema masih berada pada kategori di bawah 80%. Hal ini dapat dimaknani bahwa guru harus lebih memperhatikan lagi cara atau teknik menentukan tema dalam sebuah puisi yang dibacanya; 3) model Ausubel harus ditunjang oleh aspek lainnya seperti penguasaan materi, penguasaan kelas, sikap guru, persiapan secara administrasi (RPP, materi ajar, media), dan yang lebih penting adalah penguasaan model Ausubel dalam pembelajaran, (4) Model Ausubel sangat cocok diterapkan melalui strategi pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada keheterogenan siswa, pembimbingan guru, tanggung jawab siswa dalam kelompoknya, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai Kemampuan Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat Jenis Grindam pada siswa kelas VII SMP Advent Tondano pada aspek mengidentifikasi ciri-ciri gurindam, mengemukakan makna dalam contoh gurindam dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam gurindam 12 tergolong mampu karena rata-rata skor yang diperoleh siswa yang mengikuti tes yakni sebesar 91,20%. 6 masuk dalam kategori sangat mampu dari hasil tes dengan rata-rata penilaian 90-99% dan 2 orang siswa masuk dalam kategori mampu dengan perolehan nilai rata-rata

dari keseluruhan aspek sebesar 80-89% dan 2 orang siswa masuk dalam kategori cukup mampu dengan perolehan skor rata-rata sebesar 70-74%.

REFERENSI

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997.

Strategi Belajar Mengajar. Bandung, CV Pustaka Setia.

Ali, Mohammad. 1987. Penelitian

Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa.

Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

FKIP, UNPAS.

Faturrahman, Pupuh, 2007. *Strategi*

Belajar Mengajar. Bandung. PT. Refika Aditama.

<https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/>

[mengenal-jenis-penelitian-deskriptif](#)

[kualitatif-pada-sebuah-tulisan-](#)

[ilmiah#:~](#)

[https://www.pelajaran.co.id/2020/01/puisi-](https://www.pelajaran.co.id/2020/01/puisi-rakyat.html)

[rakyat.html](#)

[https://rumusrumus.com/pengertian-](https://rumusrumus.com/pengertian-gurindam/)

[gurindam/](#)

[https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-](https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-2013/)

[2013/](https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-2013/).

[http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/3002)

[p/article/view/3002](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/3002)

[http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/7215)

[p/article/view/7215](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/7215)

[http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/5087)

[p/article/view/5087](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/5087)

[http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/5350)

[p/article/view/5350](http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/5350)

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV.

Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya